

STRATEGI KEPEMIMPINAN PELAYANAN (SERVANT LEADERSHIP) DI UPTD TK NEGERI PEMBINA TAKISUNG

Indah Lestari¹, Astri Kirana², Gusti Rika Murliani³, Ahmad Suriansyah⁴,
Ratna Purwanti⁵

indahlestari020480@gmail.com¹, astrikirana85@gmail.com², rikaqusti13@gmail.com³, a.suriyansyah@ulm.ac.id⁴, ratna.purwanti@unlam.ac.id⁵

Universitas Lambung Mangkurat

Abstrak

Pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang ditandai dengan penerapan kepemimpinan pelayanan (servant leadership). Namun, banyak kepala sekolah yang masih terfokus pada aspek administratif, sementara dimensi kemanusiaan seperti empati, kepedulian, dan komunikasi belum dioptimalkan secara maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan strategi kepemimpinan pelayanan dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga PAUD secara holistik dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan servant leadership. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan pelayanan dapat meningkatkan kualitas hubungan antara kepala sekolah, guru, peserta didik, serta orang tua, yang pada gilirannya mendorong keberhasilan pendidikan di PAUD. Penelitian ini juga menemukan bahwa masih ada tantangan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip servant leadership secara efektif di lapangan, terutama dalam hal komunikasi dan empati. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar kepala sekolah lebih mengoptimalkan pendekatan pelayanan dengan fokus pada kolaborasi dan sinergi antara semua pihak terkait untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Pelayanan, Mutu Pendidikan.

Abstract

The principal's role in improving the quality of education in Early Childhood Education (PAUD) institutions is crucial, as evidenced by the application of servant leadership. However, many principals remain focused on administrative aspects, while human dimensions such as empathy, caring, and communication have not been optimally utilized. The purpose of this study is to explore the application of servant leadership strategies to improve the quality of education in PAUD institutions holistically and sustainably. This study employed a qualitative approach with descriptive analysis methods, where data were collected through in-depth interviews with principals. The research findings indicate that the application of servant leadership can improve the quality of relationships between principals, teachers, students, and parents, which in turn promotes educational success in early childhood education (PAUD). The study also found that challenges remain in effectively implementing servant leadership principles in the field, particularly in terms of communication and empathy. Based on these findings, it is recommended that principals further optimize their service approach by focusing on collaboration and synergy between all relevant parties to create a better and more sustainable educational environment. teachers, parents, and the surrounding community. Data analysis was conducted using thematic analysis techniques to explore factors influencing the implementation of servant leadership.

Keywords: Service Leadership, Educational Quality.

PENDAHULUAN

Kepala sekolah memegang peranan utama dalam menentukan arah, mutu dan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Sebagai pemimpin, tanggung jawab kepala sekolah mencakup berbagai aspek diantaranya yaitu aspek manajerial, administratif dan kepemimpinan yang bertujuan untuk memastikan seluruh kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dan efisien (Hartati, 2022). Pelayanan yang diberikan kepala sekolah bukan hanya kepada para guru saja namun untuk semua warga sekolah yaitu peserta didik, staf (tenaga kependidikan) serta orang tua atau masyarakat yang berada di sekitar lingkungan sekolah. Konsep pelayanan yang dimaksud bukanlah bentuk hubungan atasan dan bawahan melainkan kerjasama yang sejajar sebagai wujud dari kolaborasi sebagai bentuk kepemimpinan yang berorientasi pada kebutuhan dan kesejahteraan orang lain. Hal ini sejalan dengan prinsip *servant leadership* yang dikemukakan oleh Greenleaf (1977), bahwa pemimpin sejati adalah seseorang yang memiliki dorongan untuk melayani terlebih dahulu sebelum memimpin.

Pelayanan kepala sekolah kepada guru antara lain bimbingan profesional, pemberian motivasi, pengakuan terhadap prestasi serta penyediaan sarana dan kesempatan untuk pengembangan diri. Salah satu ciri utama pemimpin yang melayani adalah *commitment to the growth of people* yaitu komitmen untuk mendorong pertumbuhan dan potensi individu di dalam organisasi (Spears, 1995). Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini artinya kepala sekolah harus memberikan perhatian terhadap kesejahteraan guru baik secara emosional, profesional maupun spiritual. Kepala sekolah yang memiliki empati dan kepedulian yang tinggi akan mampu membangun hubungan kerja yang positif serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan loyalitas guru terhadap lembaga. Selanjutnya, kepala sekolah sebagai pelayan juga perlu menciptakan lingkungan budaya kerja yang kolaboratif. Pelayanan kepala sekolah kepada guru tidak hanya bersifat satu arah melainkan menciptakan suasana kerja yang partisipatif sehingga para guru merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam mewujudkan visi dan misi lembaga PAUD. Kepala sekolah yang memberdayakan guru akan lebih mampu mendorong peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan (Suriansyah, 2014). Dengan memberikan pelayanan yang tulus, kepala sekolah akan dapat meumbuhkan rasa aman dan nyaman bagi guru untuk berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran anak usia dini. Guru yang merasa didukung akan lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar yang kreatif, bermakna dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik (Greenleaf, 1970).

Pelayanan yang baik terhadap peserta didik merupakan fondasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Greenleaf (1997), kepemimpinan yang melayani (*servant leadership*) menekankan bahwa pemimpin sejati adalah mereka yang memiliki dorongan untuk membantu orang lain untuk tumbuh dan berkembang. Dengan semangat melayani, kepala sekolah dapat memastikan bahwa setiap peserta didik harus diperlakukan secara adil, dihargai keunikannya dan difasilitasi untuk belajar melalui bermain sesuai sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Selain itu, pelayanan kepala sekolah kepada orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan publik terhadap lembaga PAUD. Spears (1995) menyatakan bahwa salah satu prinsip penting dalam kepemimpinan pelayanan adalah *building community* yaitu membangun kebersamaan dan rasa memiliki diantara sesama anggota organisasi. Kepala sekolah yang melayani akan menjalin komunikasi yang baik, mendengarkan aspirasi serta melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah.

Pada kenyataannya di lapangan berdasarkan hasil kajian Nurjannah dan Asy'ari (2024)

dalam jurnal tentang servant leadership dikatakan bahwa upaya mewujudkan layanan pendidikan yang berstandar nasional masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Banyak kepala sekolah yang masih berfokus pada aspek administratif dan manajerial, sementara dimensi kemanusiaan seperti empati, kepedulian, dan komunikasi belum dioptimalkan secara maksimal. Sejalan dengan hal ini, hasil kajian tentang pengaruh servant leadership, disiplin kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru, menemukan bahwa penerapan kepemimpinan melayani belum sepenuhnya efektif di lapangan (Pala'ngan, 2021).

Kepemimpinan yang melayani (servant leadership) memperkuat kolaborasi dan sinergi antara guru, peserta didik, orang tua dan masyarakat sehingga sekolah berkembang menjadi lembaga pendidikan yang dinamis, berkarakter dan berkelanjutan. Selain itu, kepala sekolah juga dituntut untuk dapat memberikan pelayanan prima, pelayanan yang memuaskan dan pelayanan yang tepat waktu. Pelayanan prima mencakup kemampuan kepala sekolah dalam memberikan layanan yang cepat tepat dan penuh tanggung jawab (Rani, 2018). Oleh karena itu, servant leadership bukan hanya fungsi administratif melainkan strategi kepemimpinan yang transformatif menuju pendidikan yang unggul dan berdaya saing global serta berkontribusi pada kemajuan bangsa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang strategi kepemimpinan pelayanan (servant leadership) sebagai pendekatan kepemimpinan yang berpotensi meningkatkan mutu pendidikan di lembaga PAUD secara holistik dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD TK Negeri Pembina Takisung, Desa Gunung Makmur, Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan, dikarenakan kepala sekolah UPTD TK Negeri Pembina Takisung sudah menerapkan prinsip servant leadership, yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada pelayanan, pemberdayaan, dan dukungan penuh terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan petugas keamanan/penjaga sekolah. Kemudian objek penelitian ini adalah strategi kepemimpinan pelayanan (servant leadership). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan untuk menilai keabsahan data yakni menggunakan credibility atau keterpercayaan serta menggunakan keabsahan data dan teknik triangulasi. Dan untuk menganalisis data dilakukan tiga tahapan yaitu tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Kepala sekolah dalam pelayanan prima di UPTD TK Negeri Pembina Takisung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mewujudkan pelayanan prima di UPTD TK Negeri Pembina Takisung dilaksanakan melalui penerapan kepemimpinan yang humanis, partisipatif, visioner-adaptif, dan holistik. Kepala sekolah memiliki tingkat kesadaran diri yang baik dalam mengelola dinamika organisasi, perbedaan pendapat, serta tekanan kerja, sehingga mampu menciptakan iklim sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi guru dan warga sekolah. Kepemimpinan partisipatif dan persuasif yang diterapkan melalui pelibatan guru dalam pengambilan keputusan terbukti

efektif dalam menumbuhkan rasa memiliki serta mengurangi resistensi terhadap perubahan, khususnya dalam implementasi kebijakan pendidikan. Orientasi kepemimpinan yang visioner dan adaptif memperkuat pelayanan prima melalui penyelarasan visi sekolah dengan kebutuhan peserta didik, kondisi sekolah, serta perkembangan kebijakan pendidikan. Kepemimpinan visioner memungkinkan kepala sekolah untuk tidak hanya fokus pada tugas-tugas rutin administratif, tetapi juga memprioritaskan pengembangan profesional guru, pembelajaran berbasis teknologi, serta budaya sekolah yang mendukung pembelajaran (Nor & Suriansyah, 2024). Menurut Suparyo dkk., (2024) berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas dan mampu mengkomunikasikan visi tersebut dengan baik kepada seluruh warga sekolah dapat membawa dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dan Menurut penelitian (Suriansyah, 2015) pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan merupakan aspek yang sangat memperhatikan keterlibatan semua staf dalam kegiatan sekolah sebagai bagian integral dari kepemimpinan kepala sekolah. Ini dilakukan untuk memastikan tanggung jawab bersama terhadap kegiatan sekolah dan untuk mencapai visi serta misi sekolah. Pemimpin visioner mampu menciptakan keseimbangan antara strategi global dan nilai-nilai lokal, yang tidak hanya membawa keuntungan bagi organisasi tetapi juga memperkuat hubungan dengan masyarakat (Nor, T & Aslamiah., 2025)

Secara holistik, kepala sekolah memaknai kepemimpinan sebagai bentuk pelayanan yang diwujudkan melalui pendampingan, fasilitasi, keteladanan, dan kehadiran nyata dalam aktivitas sekolah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pelayanan prima tidak hanya dihasilkan melalui kebijakan formal, tetapi juga melalui praktik kepemimpinan yang konsisten, berorientasi pada kepentingan anak, dan memperhatikan keterpaduan seluruh sistem sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Taggart (2011) dalam Amin dkk., (2017) yang menyatakan bahwa Kepemimpinan Holistik terbentuk atas dasar pemikiran bahwa masing-masing kita harus berusaha keras untuk menjadi individu yang seimbang dan mampu secara efektif menggunakan empat komponen prinsip kepemimpinan yaitu : mengajar, mengarahkan, berpartisipasi dan mengayomi. Hubungan antara empat komponen tersebut secara keseluruhan sangat penting. Pelatihan khusus, dukungan kebijakan, dan kolaborasi erat dengan guru, orang tua, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik dan inklusif bagi anak-anak (Wahdati, dkk., 2025).

2. Strategi pemberdayaan guru dalam pelayanan prima di UPTD TK Negeri Pembina Takisung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan guru dalam pelayanan prima di UPTD TK Negeri Pembina Takisung dilaksanakan melalui pendekatan kepemimpinan yang humanis, empatik, memberdayakan, dan kolaboratif. Kepala sekolah menerapkan pola komunikasi terbuka dan partisipatif dengan memberikan ruang aman bagi guru untuk menyampaikan pendapat serta terlibat dalam pengambilan keputusan. Sejalan dengan hal ini, Suriansyah dan Purwanti (2025) berpendapat bahwa Kepala sekolah yang bersikap terbuka terhadap gagasan guru serta menyediakan ruang refleksi dan pengembangan profesional, terbukti mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan di PAUD. Partisipasi aktif guru dalam pengambilan kebijakan sekolah mencerminkan penerapan prinsip kepemimpinan partisipatif. Pendekatan ini meningkatkan rasa dihargai, keterlibatan profesional, dan tanggung jawab guru dalam memberikan pelayanan pembelajaran yang berkualitas. Pendekatan empatik yang diterapkan kepala sekolah berkontribusi positif terhadap kesejahteraan psikologis guru (teacher well-being). Sikap empati dan fleksibilitas yang tetap mempertimbangkan tanggung jawab kelembagaan mendorong meningkatnya motivasi kerja serta kemampuan guru dalam memberikan pelayanan yang sabar, hangat, dan profesional kepada peserta didik dan orang tua. Kepala

Sekolah harus mampu membimbing para guru untuk mampu menciptakan kondisi ideal di satuan pendidikan yang dia pimpin (Wulandari, Aslamiah, dkk., 2025).

Pemberdayaan guru juga diwujudkan melalui pembinaan berkelanjutan, pemberian apresiasi, serta kepercayaan dalam pengelolaan pembelajaran sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dan pendamping yang mendukung pengembangan profesional guru melalui praktik coaching yang konstruktif. Strategi ini meningkatkan kepercayaan diri guru, mendorong inovasi pembelajaran, dan memperkuat kualitas pelayanan prima secara berkelanjutan. Selain itu, penguatan budaya kolaboratif melalui komunitas belajar guru menciptakan ekosistem pembelajaran yang saling mendukung dan mempercepat pertukaran praktik baik antar guru. Budaya kolaborasi ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan prima tidak bergantung pada individu tertentu, melainkan tumbuh sebagai budaya profesional bersama di lingkungan sekolah.

Pendekatan pemberdayaan guru ini sejalan dengan pendapat Agustine dan Ramdani (2019) bahwa pembinaan guru dilakukan untuk memfasilitasi pemecahan masalah secara kolektif sekaligus menangani masalah personal guru. Nugrawati (2010) menambahkan bahwa tujuan pembinaan adalah memastikan guru memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dan memperkuat kompetensi mengajar agar mencapai standar yang ditetapkan. Selaras dengan itu, Andika (2018) menegaskan bahwa pembinaan guru dilakukan secara internal dengan fokus pada koreksi dan perbaikan antar-guru, sehingga memungkinkan pengembangan kolektif yang berkelanjutan dan meningkatkan profesionalisme guru. Proses ini memperhatikan kekurangan individu, sehingga memungkinkan pengembangan kolektif yang berkelanjutan, mendorong pertumbuhan profesionalisme, dan meningkatkan mutu pengajaran di sekolah.

3. Strategi pemberdayaan tenaga kependidikan dalam pelayanan prima di UPTD TK Negeri Pembina Takisung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan tenaga kependidikan dalam pelayanan prima di UPTD TK Negeri Pembina Takisung dilaksanakan secara sistematis melalui pendekatan berbasis nilai pelayanan, struktur kerja yang jelas, pendekatan humanis, pemberian kepercayaan, serta penguatan motivasi kerja. Kepala sekolah menanamkan nilai pelayanan sebagai identitas dan citra sekolah, sehingga tenaga kependidikan memiliki kesadaran internal untuk menjaga kualitas interaksi dengan orang tua dan masyarakat. Pemberdayaan juga dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang terstruktur, yang berkontribusi terhadap tertibnya administrasi serta meningkatnya efisiensi pelayanan. Kejelasan sistem kerja mencegah tumpang tindih tugas dan memperkuat akuntabilitas tenaga kependidikan dalam menjalankan perannya. Pendekatan humanis melalui pendampingan dialogis dan persuasif menciptakan iklim kerja yang kondusif serta menjadikan kesalahan sebagai bagian dari proses pembelajaran profesional.

Selain itu, pemberian kepercayaan kepada tenaga kependidikan dalam mengelola administrasi sekolah, disertai pemantauan hasil kerja, membangun keseimbangan antara otonomi dan tanggung jawab. Strategi motivasional melalui apresiasi dan penghargaan non-material terbukti meningkatkan motivasi intrinsik dan komitmen kerja tenaga kependidikan. Secara keseluruhan, strategi pemberdayaan ini berkontribusi pada peningkatan profesionalisme, kemandirian, dan konsistensi tenaga kependidikan dalam memberikan pelayanan prima di lingkungan sekolah. Menurut Daryanto dalam Hattahin (2019:14), sebagai manajer sekolah, kepala sekolah perlu memiliki strategi tepat untuk memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan melalui kerja sama yang produktif, memberikan kesempatan bagi tenaga kependidikan meningkatkan kompetensi, serta mendorong keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan yang mendukung program

sekolah. Zulkifli dalam Hattahin (2019:6) menambahkan bahwa pemberdayaan tenaga kependidikan harus diwujudkan melalui arahan dinamis, pengkoordinasian pelaksanaan tugas, penghargaan. Rismiyati, dkk. (2025) juga menambahkan bahwa tenaga kependidikan non-guru memiliki peran yang tidak kalah strategis dalam menentukan kualitas layanan pendidikan di sekolah. Meskipun tidak terlibat langsung dalam proses belajar-mengajar, peran mereka sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung proses pembelajaran yang efektif

KESIMPULAN

Strategi Kepala sekolah dalam pelayanan prima di UPTD TK Negeri Pembina Takisung yaitu humanis, partisipatif dan persuasif, visioner dan adaptif, serta kepemimpinan holistik. Pendekatan ini memungkinkan kepala sekolah membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh warga sekolah, mendorong keterlibatan aktif, merespons perubahan secara strategis, serta mengintegrasikan berbagai aspek pengelolaan sekolah secara utuh demi tercapainya layanan pendidikan yang berkualitas.

Strategi pemberdayaan guru dalam pelayanan prima di UPTD TK Negeri Pembina Takisung yang dilakukan Kepala sekolah yaitu humanis, empatik, dengan menekankan upaya pemberdayaan serta penguatan kolaborasi. Strategi ini mendorong guru untuk berkembang secara profesional, meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab, serta membangun kerja sama yang solid dalam memberikan layanan pendidikan yang optimal kepada peserta didik dan orang tua.

Strategi pemberdayaan tenaga kependidikan dalam pelayanan prima di UPTD TK Negeri Pembina Takisung yang dilakukan Kepala sekolah yaitu berbasis nilai pelayanan, terstruktur, humanis, serta berorientasi pada pemberdayaan dan peningkatan motivasi. Strategi ini mendorong tenaga kependidikan untuk memahami peran dan tanggung jawabnya secara optimal, bekerja secara profesional dan terarah, serta memberikan kontribusi nyata dalam mendukung kualitas layanan pendidikan di satuan PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, D. T., Gunarto, T., & Ramdani, S. D. (2019). Strategi Pembinaan untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SMK. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 609-618).
- Amin, M., Suharnomo, S., & Darmastuti, I. (2017). "Holistic Leadership"(Studi Kepemimpinan ala H. Haryoko di RSU Sejahtera Bhakti Salatiga) (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Andika, R. (2018). *Pembinaan Dan Pengembangan Profesionalitas Guru Di MTs N 1 Tanggamus* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Greenleaf, R. K. (1977) *Servant Leadership: A Journey into the Nature of Legitimate Power and Greatness*. Paulist Press.
- Hartati, S. (2022). *Evaluasi Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Manajemen Mutu, Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(6), 13422-13433.
- Hattahin, H., & Widodo, E. (2020). Peran Kepala Sekolah sebagai Pemberdayaan Sumber Daya Manusia di SMA Berbasis Islam Bangkalan Madura. *JURNAL KEBIJAKAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN Учредители: Universitas Muhammadiyah Malang*, 7(2).
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/38875/16390>
- Nor, T., & Suriansyah, A. (2024). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(4), 256-268.
- Nor, T., & Aslamiah, A. (2025). Strategi Kepemimpinan Visioner Dalam Implementasi Visi Dan

- Misi Berbasis Kearifan Lokal. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 126-138. <https://doi.org/10.51878/Cendekia.V5i1.4155>
- Nugrawati, N. E. (2010). Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar (Studi Kualitatif Tentang Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7(2).
- Nugroho, A. W. (2017). Strategi Sekolah dalam Menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM) Berbasis ISO 9001: 2015. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 1(3), 227-235.
- Nurjanah, R. Asy'ari, Hasyim. (2024). Servant Leadership sebagai Strategi Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4(4), 247-255.
- Pala'langan, Yuwono, Alvin. (2021). Pengaruh servant leadership, disiplin kerja, dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru"
- Rani, V. N. (2018). "Pelayanan Prima Pada Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Non Formal (PNF) di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukit Tinggi" (Doctoral dissertation, Universitas Andalas.
- Rismiyati, L. A., Reannisa, F., Lorenta, H., Aghnia, S. N., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). EVALUASI KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI INDONESIA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 712-727.
- Spears, L. C. 1995. *Reflections on leadership: How Robert K. Greenleaf's theory of servant-leadership influenced today's top management thinkers*. John Wiley & Sons.
- Spears, L. C. 2002. *Focus on Leadership: Servant-Leadership for the Twenty-First Century*. John Wiley & So
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta : Bandung
- Suparyo, S., Hanif, M., & Suratno, S. (2024). Peran Kepemimpinan Visioner dalam Pengembangan Kualitas Pendidikan: Studi Kasus MTs Raudlatul Huda Cilacap. *Juwara Jurnal Wawasan Dan Aksara*, 4(1), 53-62.
- Suriansyah, A. (2015). Strategi kepemimpinan kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(2).
- Suriansyah, A. and Purwanti, R., 2025. PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH YANG MEMBERDAYAKAN TERHADAP KINERJA GURU PAUD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), pp.770-782.
- Suriansyah, A., 2014. Hubungan budaya sekolah, komunikasi, dan komitmen kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri. *Cakrawala Pendidikan*, (3), p.81799.
- Suriansyah, A., Purwanti, R. Masliani (2025). Gaya Kepemimpinan Kepala Tk (Studi Deskriptif Pada Salah Satu Tk Di Wilayah Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 250-260
- Taggart, James LC. (2011, *Becoming a Holistic Leadership* 2nd Edition, Ottawa, Canada.
- Wahdati, S., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). The Leader Who Touches Souls: Creating A Positive Culture And Meaningful Learning In Earlychildhood Education. *E-Chief Journal*, 5(2), 8-16.
- Wulandari, Y. N., Aslamiah, A., Noorhafizah, N., & Novitawati, N. (2025). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 312-321. <https://doi.org/10.51878/Learning.V5i1.4336>